



## **Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

**Ganang Ayom Sugiharto<sup>1</sup>, Tri Hesti Utamingtyas<sup>2</sup>, Dwi Handarini<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of financial distress, debt default, and profitability on going concern audit opinion. The independent variables in this study are financial distress, debt default, and profitability and the dependent variable in this study is going concern audit opinion. This study uses secondary data, namely the audited financial reports of industrial sector companies in 2019-2021. The sample was selected based on the criteria set by using the purposive sampling method and obtained a total sample of 126 data from 42 companies that met the criteria. This research uses logistic regression analysis method. The results of this study prove that Financial Distress has a significant positive effect on Going concern Audit Opinion while the Debt Default and Profitability variables have an insignificant negative effect on Going concern Audit Opinion.*

**Keywords:** *Debt Default, Financial Distress, Financial Statements, Going concern, Profitability*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *debt default*, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *debt default*, dan profitabilitas serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor industri pada tahun 2019-2021 yang telah diaudit. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 126 data dari 42 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going concern* sedangkan variabel *Debt Default* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern*.

**Kata Kunci:** *Debt Default, Financial Distress, Going concern, Laporan Keuangan, Profitabilitas.*

### **How to Cite:**

Sugiharto, G., A., Utamingtyas, T., H., & Handarini, D., (2022). Analisis Pengaruh *Financial Distress*, *Debt Default*, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*, Vol. 3, No. 2, hal 498-513.

<https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx>.

\*Corresponding Author: [ganangayom87@gmail.com](mailto:ganangayom87@gmail.com)

ISSN: 2722-982

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia tanpa terkecuali dalam dunia bisnis. Perkembangan yang terjadi menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan. Ketatnya persaingan ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan suatu keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain guna mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). *Going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas dimana jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Pravasanti, 2017).

Keberadaan *going concern* sangat penting bagi suatu perusahaan, karena *going concern* menjadi sebuah acuan bagi pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor atas pengambilan keputusan investasi. Pihak eksternal akan melihat sekaligus mempertimbangkan status *going concern* yang dimiliki perusahaan apakah perusahaan tersebut dapat bertahan dikemudian hari. Selain dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masif yang menciptakan persaingan ketat dalam bisnis, keberlangsungan hidup perusahaan yang ada saat ini dipengaruhi oleh pandemi virus covid-19. Pandemi yang berlangsung hingga saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah sektor ekonomi. Krisis yang terjadi saat ini membuat kondisi keuangan perusahaan tidak stabil karena banyak aspek yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam pelaporan catatan atas laporan keuangan (CALK), perusahaan wajib mengungkapkan bagaimana menjalankan bisnis mereka selama pandemi. Dari hal ini, secara tidak langsung mempengaruhi proses audit khususnya pada *going concern* (Setiawan et al, 2021).

Opini audit *going concern* tersebut merupakan evaluasi kesangsian dari auditor atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya jangka waktu tertentu Untuk itu, auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi perusahaan, kemampuan dalam membayar hutang dan memenuhi kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang (Sismanto, 2020). Seorang auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan mempertimbangkan beberapa aspek. Aspek utama dalam pertimbangan dan memprediksi kelangsungan hidup perusahaan adalah dengan menilai kondisi operasional perusahaan. Perusahaan yang kegiatan operasionalnya tidak berjalan baik dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut diindikasikan mengalami financial distress.

Kesulitan keuangan (Financial distress) merupakan suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya (Laksmiati & Atiningsih 2018). Masalah keuangan ini bila dibiarkan tanpa ada penanganan akan mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Fenomena lain dari financial distress adalah semakin banyak perusahaan yang diindikasikan mengalami kesulitan likuiditas, dapat dilihat dari semakin turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Sanjaya, 2018). Pada penelitian yang menguji mengenai financial distress, hasil penelitian Ritonga dan Putri (2019) dan Qintharah (2021) menyatakan bahwa variabel financial distress memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Afiati (2020) dan Liliani (2021) menjelaskan bahwa financial distress memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tihar et al (2021) dan Setiawan et al (2021) mengungkapkan bahwa financial distress berpengaruh kepada opini audit *going concern*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Purnamawati (2020) mendapatkan hasil bahwa financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat mengakibatkan gagal bayar atas kewajiban perusahaan. Kegagalan dalam membayar kewajiban perusahaan (debt default) juga merupakan salah satu aspek penilaian dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Debt default merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern* (Ulfa, 2021). Dalam penelitian Ritonga & Putri (2019) mengungkapkan bahwa debt default berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Challen (2020) dan Puspaningsih & Analia (2020) mengungkapkan

bahwa debt default memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Surianti & Purba (2020), Afnan et al (2020) menjelaskan bahwa debt default berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Tihar et al (2021) dan Liliani (2021) dimana debt default tidak berpengaruh kepada opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan tidak hanya fokus pada pos kewajiban saja dalam menentukan suatu perusahaan memperoleh opini *going concern*, tapi juga pada pos pendapatan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, berdasarkan tingkat keuntungan yang terkait dengan penjualan dan investasi (Nurkhasanah & Nurbaiti, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kimberli & Kurniawan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putra & Purnamawati (2020) dan Djunaedi et al (2022) dimana dijelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) dan Nurkhasanah & Nurbaiti (2020), Putri et al (2022) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh kepada opini audit *going concern*. Dan penelitian yang dilakukan Salim et al (2021) memberikan hasil variabel profitabilitas berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Pratiwi (2019), Setiawan et al (2021), dan Surbakti et al (2022) dimana profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini berfokus pada sektor industrial sesuai dengan klasifikasi perusahaan terbaru yang dikeluarkan BEI pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari pengaruh financial distress, debt default, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Sinyal

Auditor independen memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Auditor independen berperan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi yang terjadi dalam perusahaan, baik dari operasional maupun finansial perusahaan. Informasi yang diberikan oleh auditor berupa sinyal sehingga dapat dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan khususnya prinsipal untuk bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Penyampaian informasi ini dapat dianalisa dengan menggunakan teori sinyal sehingga dapat mengetahui secara dalam mengenai penyampaian informasi tersebut.

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 "*The Market for Lemons*", yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*) (Mahardini, 2018). *Assymetri information* adalah Kondisi dimana pihak yang melangsungkan transaksi dengan satu diantaranya tidak mengetahui secara penuh informasi barang disebut dengan *adverse selection*. Menurut Setiawan et al (2021), *adverse selection* dapat dikurangi apabila penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal ini juga memberikan sinyal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris antara prinsipal dan agen agar informasi yang dihasilkan berkualitas dan terintegrasi. Sinyal ini merupakan suatu informasi yang berisi upaya yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan atau tujuan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa bentuk promosi ataupun informasi lain yang dapat menginformasikan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

### **Opini Audit *Going concern***

Istilah *going concern* atau keberlanjutan usaha merupakan suatu asumsi dalam akuntansi dimana suatu usaha mengharapkan usahanya berlanjut terus dalam waktu yang tak terbatas yang disebut juga dengan *continuity* (Ritonga & Putri, 2019). Dengan adanya status *going concern* maka dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang lama.

Kelangsungan hidup usahanya berkaitan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Ardianingsih, 2018). Apabila auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakpastian yang substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya, maka auditor perlu menerbitkan laporan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (Hery, 2019). Dengan diperolehnya *going concern* di suatu usaha maka usaha tersebut diragukan untuk mampu untuk mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan berpotensi likuidasi dalam jangka pendek.

Menurut SA 570 (2021), suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan apabila dapat diprediksi. *Going concern* atau kelangsungan usaha merupakan suatu dalil yang menganggap bahwa entitas bisnis akan melanjutkan operasinya cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang cukup lama. Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa yang akan datang.

### ***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan kondisi dimana terjadi penurunan perekonomian yang dialami oleh suatu perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut dilikuidasi atau kebangkrutan (Liliani, 2021). Kondisi *financial distress* perusahaan didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi dimana mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun, dan hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*).

*Financial distress* yang terjadi di suatu perusahaan sebelumnya memiliki indikasi atau tanda-tanda yang muncul. Indikasi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dapat dilihat dari kondisi Laporan keuangannya. Jika kewajiban keuangan lebih besar dari pada kekayaannya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan dan sebaliknya. Semakin besar selisih antara jumlah kewajiban dengan kekayaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk bangkrut semakin besar.

*Financial distress* biasanya terjadi ketika perusahaan mengalami kekurangan modal, besarnya beban utang dan mengalami kerugian. Hal tersebut menyebabkan kondisi perusahaan menjadi tidak sehat, bahkan sampai mengalami krisis yang berkelanjutan sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan. *Financial distress* merupakan salah satu faktor perusahaan yang digunakan untuk memprediksi *going concern* atau kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Pada Penelitian ini, *financial distress* diukur dengan rasio DAR (*debt to asset ratio*). DAR digunakan dikarenakan dapat mengetahui seberapa besar keseluruhan kewajiban dapat dijamin oleh aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan rasio DAR ini sama dengan yang dilakukan oleh Retnowati (2020), Faradila & Yahya (2016), dan Yanti & Dwirandra (2019). DAR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

### **H1 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern***

#### ***Debt Default***

*Debt default* adalah kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunga pada tanggal jatuh tempo. Indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam memberikan keputusan audit adalah keputusan untuk memenuhi keputusan utang-nya (Afifudin et al.,

2019). *Debt default* akan diterima oleh suatu perusahaan apabila tidak mampu melunasi utang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. *Debt default* dapat juga diartikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar utang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Ritonga & Putri, 2019).

Dalam SA 570 (IAPI, 2021) disebutkan bahwa ada beberapa kriteria yang dapat menjadi petunjuk untuk terbitnya opini *going concern* yang sering dipakai adalah ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban hutang (*default*). Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan akan mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi atau membayar syarat-syarat pelunasan utang (*debt default*) sehingga perusahaan tersebut diragukan kemampuannya dalam mempertahankan usahanya.

Ketika utang perusahaan meningkat maka akan menyebabkan meningkatnya beban bunga yang harus dibayar perusahaan sehingga aliran kas perusahaan akan banyak dialokasikan untuk menutupi utangnya. Kondisi ini akan mengganggu aktivitas operasi perusahaan. Apabila hutang tak mampu dilunasi maka kreditor akan memberikan status *default*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*.

*Debt default* dapat diukur dengan menggunakan pengukuran rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas. Hal ini dikarenakan kewajiban jangka pendek diasumsikan untuk menilai status *debt default*. Apabila suatu perusahaan tidak bisa membayar kewajiban jangka pendeknya, maka akan diragukan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) oleh Sukamulja (2019). Berikut adalah rumus rasio lancar menurut Sukamulja (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

## H2 : Debt default berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam, 2017). Profitabilitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Kusumawardhani, 2018). Secara konseptual, laba bertujuan untuk memberikan pengukuran pada perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan estimasi profitabilitas bisnis saat ini, yaitu sejauh mana bisnis tersebut dapat menutupi biaya operasi dan memperoleh imbal hasil untuk para pemegang sahamnya. Peran laba sebagai indikator profitabilitas perusahaan, merupakan hal yang sangat penting bagi para analis karena laba membantu dalam memperkirakan laba masa depan dari bisnis tersebut (Subramanyam, 2017:98).

Profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan tingginya profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, sebaliknya dengan rendahnya profitabilitas perusahaan memungkinkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang memiliki laba yang bagus atau dapat menghasilkan laba yang besar diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Sebaliknya, apabila perusahaan yang mengalami kesulitan untuk memperoleh laba maka perusahaan tersebut diragukan untuk mempertahankan usahanya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019). Berikut merupakan rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

### H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

## METODE

Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan kausalitas. Data yang diambil sebagai objek penelitian adalah data sekunder yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta menggunakan sumber literatur buku, artikel jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor Industrial yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Berdasarkan situs resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) jumlah perusahaan Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 adalah 55 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari teknik *purposive sampling* dapat dilihat pada Tabel 1. Operasionalisasi variabel yang digunakan untuk opini audit *going concern* menggunakan variabel dummy, variabel *financial distress* menggunakan proksi DAR (*Debt to Asset Ratio*), variabel *debt default* menggunakan proksi *current ratio*, dan variabel profitabilitas menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*).

**Tabel 1** : Hasil Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
a. Perusahaan merupakan perusahaan sektor Industrial <i>go public</i> dan terdaftar pada tahun 2021	55
b. Perusahaan sektor Industrial yang memiliki laporan keuangan tahun 2019-2021 yang dapat diperoleh melalui <i>website</i> IDX maupun situs perusahaan	(10)
c. Perusahaan yang tidak melakukan IPO pada tahun 2019-2020	(3)
<b>Total Sampel</b>	<b>42</b>
<b>Periode pengamatan (tahun)</b>	<b>3</b>
<b>Total Data</b>	<b>126</b>

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan literatur penelitian sebelumnya, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Penggunaan metode analisis ini karena variabel dependennya merupakan variabel dummy dan variabel independen adalah variabel metrik dan no-metrik (Ghozali, 2018). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah Logistic regression analysis dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Pengujian hipotesis regresi logistik digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi metrik dan non metrik (nominal), sehingga mengabaikan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan software SPSS untuk pengolahan data. Model umum regresi logistik dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{Ada}{1 - Ada}\right) = b_0 + \beta_1 FinDis + \beta_2 DebtDef + \beta_3 Proft + \varepsilon$$

Dimana :

$\ln(p/(1-p))$  = Opini audit *going concern*

$b_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$  dan  $\beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

FinDis = Financial distress

DebtDef = Debt default

Profit = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Errorr (kesalahan residual)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, uji t dilakukan dengan membandingkan p-value pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak, sedangkan Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI. Sektor industri mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang umumnya dikonsumsi oleh industri, bukan konsumen. Produk dan jasa yang dihasilkan merupakan produk dan jasa akhir daripada produk yang harus diolah kembali sebagai bahan baku. Total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 data dengan periode pengamatan tiga tahun. Data akan diuji dengan pengujian statistika deskriptif yang menjelaskan mengenai total data yang dimiliki, rata-rata (*Mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji statistika deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 26:

**Tabel 2 : Hasil Statistika Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
OAGC	126	0	1	,12	,325	,106
Financial Distress	126	,0630	2,759	,557	,4607	,212
Debt Default	126	,0786	48,115	2,331	4,395	19,320
Profitabilitas	126	-,6792	,514	,0209	,126	,016
Valid N (listwise)	126					

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan perhitungan statistika deskriptif pada tabel 2 dari 126 data, variabel opini audit *going concern* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0.12. Selanjutnya untuk standar deviasi yang diperoleh dari hasil perhitungan uji deskriptif sebesar 0.325. Variabel *Financial distress* yang diproksikan dengan mengukur rasio antara Total Utang dengan Total Aset. Nilai rata-rata *financial distress* adalah sebesar 0,5567 dengan standar deviasi 0,4607. Nilai terendah *financial distress* sebesar 0,0630 yang dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk tahun 2021 Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,7587 yang dimiliki oleh PT Modern Internasional Tbk tahun 2020. Variabel *Debt default* dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Nilai rata-rata *debt default* adalah 2,3312 dengan standar deviasi sebesar 4,3954. Nilai terendah *debt default* sebesar 0,0786 yang dimiliki oleh PT Dosni Roha Indonesia Tbk tahun 2019. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 48,1146 yang dimiliki oleh PT Perdana Bangun Pusaka Tbk tahun 2021. Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan Laba Setelah Pajak dengan Total Aset. Rata-rata profitabilitas adalah 0,0213 dengan standar deviasi sebesar 0,0112. Untuk nilai terendah dari profitabilitas adalah -0,6792 yang dimiliki oleh PT Modern Internasional Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi profitabilitas sebesar 0,5143 yang dimiliki oleh PT Modern Internasional Tbk tahun 2021.

### Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi logistik tidak perlu menggunakan uji normalitas data dan uji asumsi klasik selain uji multikolinieritas karena variabel dependen merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Apabila terjadi korelasi antara variabel-variabel tersebut, berarti terjadi problem multikolinieritas. Sedangkan variabel yang baik adalah yang tidak terjadi problem multikolinieritas. (1) Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas, (2) Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi, dan (3) Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

**Tabel 3 : Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Distress	,818	1,222
	Debt Default	,941	1,063
	Profitabilitas	,863	1,159

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  serta nilai *VIF*  $< 10$ . **Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen dalam model regresi.**

### Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Penelitian model fit pada intinya untuk menilai overall fit model terhadap data. Likelihood *L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan likelihood ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Statistik  $-2\text{Log}L$  kadang disebut likelihood rasio  $X^2$  statistik (Ghozali, 2018). Adapun hasil yang dijelaskan antara lain : (1) Jika nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data dan (2) Jika nilai probabilitas  $> \alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 4 : Hasil Uji Model Fit**

Tabel	Nilai -2 Log Likelihood
Block = 0 : Beginning Block	95,386
Block = 1 : Method = Enter	47,891

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2022)

**Tabel 5 : Omnibus Tests of Model**

### Coefficients

Step	Step	Chi-square	df	Sig.
1	Block	44,095	3	,000
	Model	44,095	3	,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2022)



Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan perbandingan antara nilai -2Log Likelihood pada *block number* = 0 dan *block number* = 1. Hasil perhitungan nilai -2Log Likelihood tersebut menunjukkan nilai -2Log Likelihood pada *block* = 0 adalah 95,386 lebih besar daripada nilai -2Log Likelihood *block* = 1 sebesar 47,891 dimana menunjukkan model yang diajukan adalah model regresi yang baik. Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 terdapat penurunan sebesar 44,095 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , selisih kedua -2 log likelihood dengan nilai signifikansi secara statistik menunjukkan penambahan variabel X ke dalam model akan memperbaiki model fit.

**Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lomeshow’s Goodness of Fit Test)**

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau tidak dengan model regresi logistik. Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan Hosmer and Lomeshow’s Goodness of Fit Test yang diukur dengan Chi-Square pada kolom Hosmer and Lemeshow’s. Jika nilai Hosmer and Lemeshow’s sama dengan atau kurang dari 0.05, maka H0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 6 :** Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,238	8	,189

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2022)

Hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai pengujian adalah sebesar 11,238 dengan signifikansi 0.189. Berdasarkan pengajuan hipotesis sebelumnya melihat hasil pengujian signifikansi yang lebih besar dari 5% menunjukkan **bahwa H0 diterima dan model regresi logistik layak digunakan untuk analisis berikutnya.**

**Analisis Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik ini menggunakan variabel dependen yang digunakan merupakan penilaian atas perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dalam laporan auditor independennya atau tidak. Dengan menggunakan metode regresi logistik pada aplikasi SPSS, maka didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut

**Tabel 7 :** Hasil Uji Regresi Logistik

**Variables in the Equation**

		B
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Distress	5,933
	Debt Default	-,008
	Profitabilitas	-1,991
	Constant	-5,942

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Debt Default, Profitabilitas.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2022)

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk antara variabel dependen Opini Audit *Going concern* dan variabel independen yang terdiri atas Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas, yaitu:

$$Ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -5,942 + 5,933X1 - 0,008X2 - 1,991X3 + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa: (1) Koefisien Financial Distress sebesar 5,933, hal ini menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan pada Financial Distress sementara variabel lain 0 maka akan menaikkan penerimaan Opini Audit *Going concern* sebesar 5,933, (2) Koefisien

Debt Default sebesar 0.008 menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan Debt Default sementara variabel lain 0 maka akan menurunkan penerimaan Opini Audit *Going concern* sebesar 0.008, dan (3) Koefisien Profitabilitas sebesar 1.991, koefisien menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan profitabilitas sementara variabel lain 0 maka akan menurunkan penerimaan Opini Audit *Going concern* sebesar 1.991.

### Uji Hipotesis

Pengujian atas hipotesis penelitian ini merupakan uji dua sisi dimana membandingkan tingkat signifikansi ( $\text{sig}$ ) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Dasar dalam mengambil keputusan, yaitu: Jika Probabilitas ( $\text{sig}$ ) <  $\alpha$  = 5%, maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen atau hipotesis alternatif didukung, dan Jika Probabilitas ( $\text{sig}$ ) >  $\alpha$  = 5%, maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen atau hipotesis alternatif tidak didukung

**Tabel 8 : Hasil Pengujian Hipotesis**

Variables in the Equation					
		S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Distress	2,068	8,234	1	,004
	Debt Default	,320	,001	1	,981
	Profitabilitas	5,269	,143	1	,705
	Constant	1,631	13,268	1	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Debt Default, Profitabilitas.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7, pengujian variabel *Financial Distress* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 5,933 dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang berarti H1 **diterima**. Sedangkan variabel Debt Default menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,981 lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 **ditolak**. Serta variabel Profitabilitas menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,991 dengan tingkat signifikansi 0.705 yang berarti H3 **ditolak**.

### Uji Koefisien Determinasi

Nagelkerke  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu *financial distress*, *debt default*, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Nagelkerke  $R^2$  merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R<sup>2</sup>* untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan membagi nilai *Cox and Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Adapun hasil dari analisis ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9 : Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47,891 <sup>a</sup>	,295	,570

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R2 adalah sebesar 0.570 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 57%, sedangkan sisanya 43% dijelaskan variabel-variabel lain diluar model penelitian.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going concern*. Maka hipotesis H1 yang menyatakan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going concern* berhasil didukung dan hipotesis yang diajukan **diterima**. Artinya kondisi kesulitan keuangan berpengaruh kepada auditor yang akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan. Hasil dari pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laksmiati & Atiningsih (2018) dan Kusumardhani (2018) dimana variabel *financial distress* yang menyimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa, perusahaan yang memiliki permasalahan terkait kondisi keuangan cenderung dijadikan faktor utama dalam penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan *financial distress* merupakan sebuah gejala bagi perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan.

Kaitan dengan teori sinyal, kondisi perusahaan yang memiliki rasio utang lebih besar daripada aset merupakan sebuah sinyal negatif bagi auditor untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini dikarenakan auditor akan melihat sejauh mana aset perusahaan dapat menjamin kewajiban perusahaan sehingga tidak menimbulkan potensi gagal bayar. Auditor akan melihat segala hal yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dimasa yang akan datang. Jika kewajiban yang dimiliki lebih besar dari aset perusahaan maka perusahaan tersebut diragukan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Debt Default* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going concern*. Maka hipotesis H2 yang menyatakan *Debt Default* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going concern* tidak dapat dikonfirmasi sehingga **ditolak**. Artinya *debt default* berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Putri (2019). yang menyimpulkan bahwa variabel *debt default* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kaitan dengan teori sinyal, keberadaan *debt default* merupakan sebuah sinyal bagi auditor dalam merumuskan sebuah opini audit *going concern* pada suatu perusahaan. Dengan kondisi gagal utang dari perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan bagi auditor untuk mengambil keputusan. Namun keberadaan dari *debt default* tidak secara signifikan mempengaruhi opini auditor. Auditor dalam merumuskan opininya lebih mempertimbangkan perusahaan yang mengalami kerugian secara operasi yang berulang kali terjadi dari beberapa tahun sebelumnya (Ritonga & Putri, 2019).

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going concern*. Maka hipotesis H3 yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going concern* tidak dapat dikonfirmasi sehingga **ditolak**. Artinya profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purba & Nazir (2019) dan Pratiwi (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Tingginya rasio profitabilitas tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut terbebas dari opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi tidak menjamin perusahaan dalam kondisi yang baik. Auditor akan menilai secara keseluruhan kondisi perusahaan untuk menilai kemampuan mempertahankan usaha, salah satunya adalah komposisi utang yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi namun disisi lain tingkat utang yang dimiliki juga tinggi maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak baik.

Perusahaan memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan produksinya guna meningkatkan penjualan perusahaan, namun hal ini membuat perusahaan memerlukan suntikan dana yang cukup besar untuk meningkatkan sektor produksi mereka sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan peminjaman sebagai tambahan modal. Hal ini akan meningkatkan kewajiban yang dimiliki perusahaan dan apabila perusahaan tidak sanggup melunasi utang yang dimiliki maka perusahaan akan berpotensi menerima opini audit *going concern* dari auditor

## **KESIMPULAN DAN SARAN (bold, alphabet in capital letter 12 pt)**

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going concern*.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *Debt Default* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going concern*.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Opini Audit *Going concern*.

Implikasi penelitian ini dalam bidang teoritis adalah sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan tambahan referensi ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dalam penerimaan opini audit *going concern*. bagi perusahaan yang telah mendapatkan opini audit *going concern* dapat meningkatkan kondisi keuangan di setiap tahunnya dengan memperbaiki kinerja perusahaan serta menyelesaikan masalah utang-utangnya baik yang akan jatuh tempo maupun jangka panjang dalam menjaga kelangsungan usahanya. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan investasi. Sebab, kelangsungan usaha perusahaan menjadi faktor yang penting dalam melakukan suatu investasi. Apabila perusahaan sudah diragukan dalam menjalankan usahanya untuk beberapa periode kedepan, maka kecil kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh modal tambahan baik dari investasi atau pinjaman.

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data yang digunakan berupa data sekunder sehingga analisis data yang digunakan sangat bergantung pada hasil dari publikasi yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai data mempunyai keterbatasan karena setiap perusahaan memiliki metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda-beda dan mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang dipakai hanya menggunakan perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan menggunakan *control sampel* dalam analisis regresi logistik, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan pedoman untuk perusahaan lain diluar dari sektor industrial. Penelitian ini tidak menggunakan kontrol sampel juga dikarenakan model regresi yang diajukan fit dengan data jika tidak maka perlu menggunakan sampel kontrol.

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya terkait penelitian mengenai opini audit *going concern* seperti menambahkan variabel-variabel lain untuk mengukur pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, peneliti menyarankan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur *financial distress* dan *debt default* yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesulitan keuangan dan gagal bayar yang dialami oleh perusahaan sehingga mempermudah untuk melakukan pengujian, dan terakhir peneliti menyarankan untuk menambah data berupa penambahan sektor perusahaan sebagai objek penelitian ataupun menambah periode pengamatan agar meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Rekomendasi berikutnya terkait penggunaan kontrol sampel dalam melakukan penelitian regresi logistik. Hal ini dikarenakan untuk membuat model regresi yang diajukan yang tidak fit dengan data dapat dipakai ke dalam analisis selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afiati, N. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Opini Audit *Going concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. In *Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta*. UIN Jakarta.
- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit *Going concern*. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1(1)*, 1059–1076.
- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Akbar, C. (2021). Tekanan Pandemi, Bakrie Brothers Masih Bukukan Rugi Rp 45 M di Kuartal III 2021. *Tempo, Co.* <https://bisnis.tempo.co/read/1538004/tekanan-pandemi-bakrie-brothers-masih-bukukan-rugi-rp-45-m-di-kuartal-iii-2021>
- Analia, A. P., & Puspaningsih, A. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research, 9(2)*, 115–127. <https://www.proquest.com/openview/6f60b94fadcb152d3d8a6fadc7855dd5/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2032316>
- Anwar, M. C. (2020). Manufaktur RI Hancur Lebur Gegara Covid-19, Ini Buktinya. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201020205812-4-195870/manufaktur-ri-hancur-lebur-gegara-covid-19-ini-buktinya>
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Bintang, F. M., Malikhah, A., & Afifudin. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Terhadap Opini Audit *Going concern*. *E-JRA Vol. 08 No. 10 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, 08(18)*, 98–115.
- Dewi, I., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi, 22(2)*, 1223–1252.
- Ervina, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(1)*, 2007–2019.
- Fajri, M. (2020). *Pengaruh Leverage, Company Growth, Firm Size, Debt Default, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Audit Going concern*. UIN Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, S. . (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akutansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- IAPI. (2021). Akuntan Publik. *Standar Profesional Akuntan Publik, 200(Revisi)*, 1–69.
- IAPI. (2021). Akuntan Publik. *Standar Profesional Akuntan Publik, 200(Revisi)*, 1–69.

- Kartika, T. P. D., & Purnamasari, L. (2016). Analisis Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara Model Zmijewski, Model Altman, Model Springate). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(1)(1), 38–47.
- Karunia, A. M. (2020). Imbas Corona, Lebih dari 3,5 Juta Pekerja Kena PHK dan Dirumahkan. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/08/04/163900726/imbas-corona-lebih-dari-3-5-juta-pekerja-kena-phk-dan-dirumahkan?page=all>
- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>
- Kusuma, G. I. (2021). *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Penerimaan Opini Audit Going concern*. [STIE Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/3069/>
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136. <http://eprints.upnyk.ac.id/16381/>
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 45–61.
- Lestari, N. (2020). 4 Perusahaan Ini Tersandung Skandal Pailit dalam Sebulan Terakhir. *Warta Ekonomi*. <https://wartaekonomi.co.id/read298998/4-perusahaan-ini-tersandung-skandal-pailit-dalam-sebulan-terakhir?page=1>
- Liliani, P. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015- 2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 187–211.
- Lutfi, M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/41542/>
- Mahardini, R. (2018). *Pengaruh Antara Profitabilitas, Presentase Penawaran Saham, Inflasi, dan Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing Saham* [STIE PERBANAS SURABAYA]. <http://eprints.perbanas.ac.id/3466/>
- Monika, N. K. I., & Mertha, M. (2021). Financial Distress dan Opini Audit Sesuai Standar Audit (SA) 706 pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2608. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p16>
- Nurkhasanah, N. A., & Nurbaiti, A. (2020). Kondisi Keuangan, Manajemen Laba Dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan .... *ISEI Accounting Review*, IV(1), 1–7. <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/iar/article/view/130>
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.29103/jak.v8i2.2727>

- Pratiwi, R. H. (2019). The Effect of Audit Lag, Opinion Shopping, Leverage, and Profitability to the *Going concern* Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 16(2), 89–104.
- Pratomo, M. N. (2020). Sektor Otomotif Terdampak Covid-19, Kinerja Astra Otoparts (AUTO) Tertekan. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20200825/192/1282822/sektor-otomotif-terdampak-covid-19-kinerja-astra-otoparts-auto-tertekan>
- Pravasanti, Y. A. (2017). RASIO KEUANGAN : PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* OLEH AUDITOR (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 24–35. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.16>
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199–214. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5238>
- Purwanti, T. (2022). Nasib..nasib..Saham Sritex (SRIL) Terancam Delisting, Kenapa? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220519162727-17-340248/nasibnasib saham-sritex--sril--terancam-delisting-kenapa>
- Purwohedi, U. (2022). *Metode Penelitian Prinsip Dan Praktik* (T. RAS (ed.); 1st ed.). Raih Asa Sukses.
- PUTRA, I. M. W., & KAWISANA, P. G. W. P. (2020). The Influence of Company Size, Financial Distress, KAP Reputation On *Going concern* Audit Opinion of Manufacturing Companies From BEI. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 1(2), 57–61.
- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of *Going concern* Audit Opinions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 199–208. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.027>
- Putri, C. A. (2020). Lebih Gawat Mana, Krisis 1998, 2008 atau 2020. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200626123220-4-168263/lebih-gawat-mana-krisis-1998-2008-atau-2020>
- Putri, N. L., Inayati, N. I., Haryanto, E., & Setyadi, E. J. (2022). Influence of Audit Opinions, Auditor Reputation, Company Growth, and Profitability on *Going concern* Audit Opinions. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.1-20>
- Qintharah, Y. N. (2018). *Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern*. 1177.
- Ritonga, F., & Putri, D. (2019). Debt Default Dan Financial Distress Sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.22>
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6(2), 51–61. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>

- Setiawan, S., . R., Carolina, Y., & Hidayat, K. (2021). The Effect of Financial Distress, Company Size, and Audit Quality on the *Going concern* Opinion. *Kinerja*, 25(2), 205–216. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v25i2.4795>
- Sismanto, S. (2020). *Analisis Pengaruh Tingkat Company Growth, Likuiditas, Debt Default dan Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peri [STIE Indonesia]*. <http://repository.stei.ac.id/2363/>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*. In *McGraw-Hill Education*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (F. M (ed.); 1st ed.). Andi.
- Suryani, F., & Hamzah, Z. (2019). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (MSEJ), 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.37385/msej.v1i1.6>
- Tihar, A., Sari, I. P., & Handoko, B. L. (2021). Effect of Debt Default, Disclosure, and Financial Distress on the Receiving of *Going concern* Audit Opinions. *The Winners*, 22(2), 155–161. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i2.7072>
- Tuanakota, T. M. (2015). *Audit Kontemporer* (E. S. Suharsi (ed.); 1st ed.). Salemba Empat.
- Ulfa, F. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ulya, F. N. (2021, April 6). Sri Mulyani: Kondisi Ekonomi 2020 Terburuk dalam 150 Tahun Terakhir. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/04/06/173100226/sri-mulyani-kondisi-ekonomi-2020-terburuk-dalam-150-tahun-terakhir?page=all>
- Yanti, N. P. P. E., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Opinion Shopping Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Opini Audit *Going concern*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 111. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p05>
- Yuka Faradila, & M. Rizal Yahya. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100